

SUMBER

: Hr Kedaulatan Rakyat.

NOMOR

: /LI.

HARI/TANGGAL

: Jum'at, 1 Mar 96.

PENERBITAN

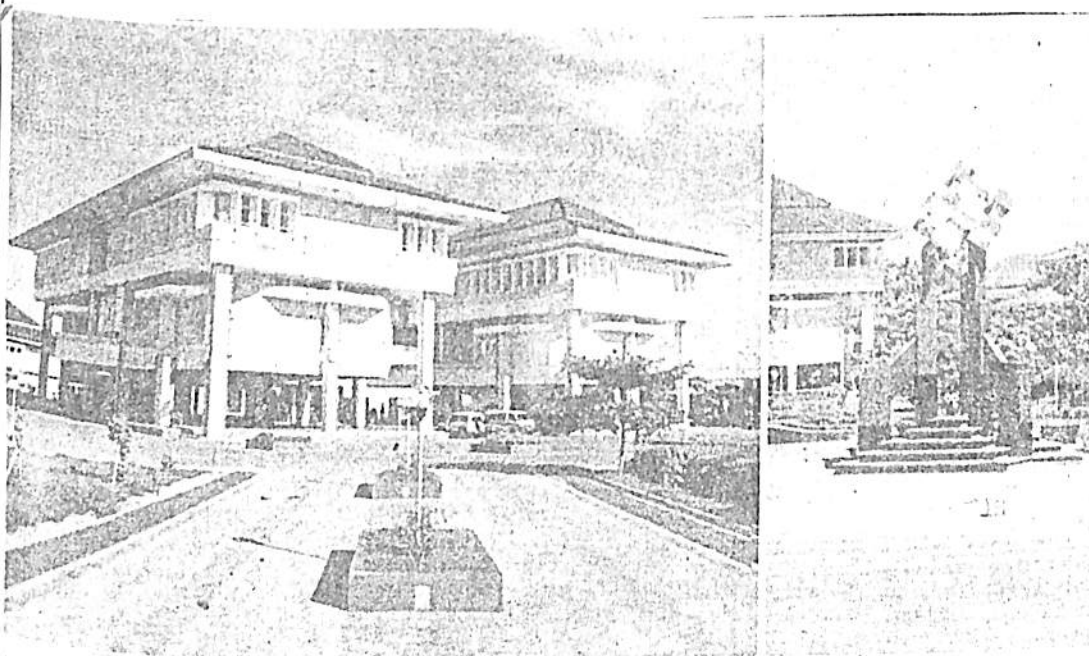
: PT BP KR.

HALAMAN

: I (7-9)

KETERANGAN

: Dies.



KR-TITO SUTJIPTO

Gedung Kantor Pusat Tata Usaha (KPTU) Fakultas Teknik UGM dan tetenger 'Wreksa Arum Mawahyu Bawono'.

50 TAHUN PENDIDIKAN TINGGI TEKNIK

'Wreksa Arum Mawahyu Bawono'

FAKULTAS Teknik Universitas Gadjah Mada (FT-UGM) dalam usianya ke-50 tahun yang diperingati hari ini, sejak lahirnya membawa nama Sekolah Tinggi Teknik (STT) Bandung di Yogyakarta hingga diubah namanya menjadi Fakultas Teknik UGM.

Pada tahun 1994, di Bandung dibuka perguruan tinggi teknik dengan nama Koo Gyoo Dai Gaku. Dengan berakhirnya Perang Dunia II, setelah Jepang menyerah pada tahun 1945 dan diproklamasikan Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945, lahirlah STT Bandung sebagai hasil perebutan kekuasaan dari pemerintah Jepang oleh pemerintah Republik Indonesia.

Perebutan kekuasaan dari pimpinan Koo Gyoo Dai Gaku juga dilaksanakan para mahasiswa dan mereka yang sebelumnya telah bekerja di sekolah tinggi tersebut, termasuk para tenaga pengajarannya. Pimpinan STT Bandung selanjutnya dipegang oleh para dosen bangsa Indonesia.

Tidak lama kemudian, pemerintah Belanda dengan bantuan Allied Forces yang terdiri angkatan perang Inggris menyerbu kota-kota besar di Indonesia, termasuk Bandung. Terjadilah Clash I antara pemerintah RI de-

ngan angkatan perang Inggris. Kota Bandung diduduki tentara sekutu dan STT Bandung yang waktu itu baru berjalan dua bulan pun ditutup. Karena Bandung diduduki angkatan perang Inggris dan Belanda, STT Bandung dipindah ke kota Yogyakarta.

Berdasar kawat Kementerian PP dan K (Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan), STT Bandung di Yogyakarta dibuka 17 Februari 1946, menempati gedung SMA 3 Kotabaru dan gedung STM Jetis. Dalam waktu singkat STT ini sudah dapat menghasilkan sejumlah insinyur sipil baru, satu di antaranya Ir Herman Johannes (almarhum Prof Johannes, pensiunan guru besar UGM yang juga mantan rektor UGM serta mantan anggota DPA).

19 Desember 1948, tentara Belanda menyerbu ibukota RI di Yogyakarta, dan STT pun terpaksa ditutup. Para mahasiswa membantu perjuangan fisik dan turut bergerilya bersama-sama TNI dan rakyat. Dalam Clash II ini sebelum terjun dalam perang gerilya, Prof Johannes membangun dan memimpin Laboratorium Persejataan Markas Besar Tentara (MBT). Prof Johannes bersama para asisten dan maha-

siswa berhasil memproduksi knalltwik, granat, botol pembakar dan bahan peledak dari kalium klorat dan TNT (tri nitro toluen).

Dengan didirikannya Universitas Gadjah Mada 19 Desember 1949, STT Bandung di Yogyakarta digabung ke dalamnya dan diubah namanya menjadi Fakultas Teknik UGM. Dewasa ini Fakultas Teknik UGM mempunyai delapan jurusan, yakni jurusan-jurusan Teknik Arsitektur,

Teknik Elektro, Teknik Geodesi, Teknik Geologi, Teknik Kimia, Teknik Mesin, Teknik Nuklir dan Teknik Sipil.

Selama 50 tahun banyak pindah tempat, mula-mula menempati gedung SMA 3 Kotabaru, kemudian STM Jetis, bangunan di Krasak dan Pekapalan di Alun-Alun Utara, Sekip Unit IV, Pogung, Berek, Jalan Flora Bulaksumur, dan akhirnya menempati kampus di Jalan Grafika Bulaksumur.

Tetenger

Dengan terealisirnya kedelapan jurusan tersebut berada di satu kompleks kampus, hari ini akan diresmikan 'tetenger' 50 tahun pendidikan tinggi teknik di Yogyakarta.

Pembangunan tetenger ini dapat terwujud atas partisipasi pendanaan dari para alumni FT-UGM. Sebagai awal terwujudnya tetenger FT-UGM yang membanggakan ini, monumen tersebut diberi *surya senkala* 'Wreksa Arum Mawahyu Bawono' yang artinya tahun 1996.

Di samping peresmian tetenger, hari ini juga akan dilangsungkan Munas ke-8 Katgama (Keluarga Alumni Universitas Gadjah Mada Komisariat Fakultas Teknik), yang sekaligus pemilihan pengurus baru untuk periode 1996-2001. Acara temu alumni ini ditutup dengan kangen-kangenan serta pemberian penghargaan.

Dengan mendalami keterkaitan aspek-aspek teknologi dan kebudayaan, akan diselenggarakan Seminar Nasional, Sabtu (16/3), di Auditorium Graha Sabha Pramana UGM, menampilkan *keynote address* Prof Dr Ir Giandjar Kartasasmita. Sedangkan para panelis akan disampaikan tokoh-tokoh terkemuka di kota gudeg ini seperti Prof Dr Mubyarto, Dr Selo Soemardjan, Romo Dick Hartoko, dan Prof Ir Bambang Soehendro MSc DESc. Sebelumnya, acara peringatan

50 Tahun Pendidikan Tinggi Teknik ini telah diselenggarakan Pidato Dies dan Laporan Dekan Fakultas Teknik UGM, 17 Februari 1996 di kampusnya Jalan Grafika Bulaksumur. Pidato Dies disampaikan Sri Sultan Hamengku Buwono X dengan judul "Teknologi dan Kebudayaan".

Dalam usia yang ke-50 tahun ini, penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Fakultas Teknik UGM dilaksanakan oleh 312 staf pengajar, terdiri 68 orang berpendidikan S-3, 101 orang berpendidikan S-2, dan 143 orang berpendidikan S-1. Di antara staf yang berpendidikan S-1 dan S-2, terdapat 56 orang yang saat ini sedang mengikuti pendidikan S-2 dan S-3 di dalam negeri maupun di luar negeri.

Kegiatan kerjasama Fakultas Teknik UGM dengan industri instansi pemerintah dan perguruan tinggi dilaksanakan berdasar dokumen kerjasama yang telah ditandatangani Universitas Gadjah Mada. Kerjasama yang tercatat pada tahun 1995 tidak kurang dari 100 industri, instansi pemerintah dan perguruan tinggi yang meliputi jenis kegiatan jasa konsultasi, pendidikan dan pelatihan, perencanaan dan perancangan, penelitian, pengkajian dan pengembangan serta bantuan teknis.

Kegiatan penelitian yang dilaksanakan pada tahun 1995 dengan dukungan studio dan laboratorium mencakup 88 judul yang terdiri 58 judul dengan sumber biaya dari dana pendidikan (DPP), 9 judul dari OPF, 8 judul biaya Voucher Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 11 judul Riset Unggulan Terpadu (RUT) dengan dana Dewan Riset Nasional (DRN) - Bappenas, dan 2 judul Hibah Riset Pertamina.

(Tito Sutjipto)